

p-ISSN : 2538-2074

e-ISSN : 2521-390X



Jurnal Ilmu Keperawatan Anak

Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak

Available on : <https://journal.ppnjptas.org/index.php/jika>

Diterbitkan oleh :
Tim Pengembang Jurnal
Peratuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah



<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/1700>

Editorial Team

Editor in Chief

Ns. Mariyam, M.Kep.Sp.Kep.An.

- Scopus ID : [57552804300](https://scopus.com/authorid/57552804300)
- <https://orcid.org/0000-0001-6418-7562>
- Publon ID : [4114063](https://publon.com/author/4114063)
- Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Associate Editor

Dr. M. Fatkhul Mubin, S.Kp., M.Kep., Sp.Jiwa.

- Scopus ID : [57205695107](https://scopus.com/authorid/57205695107)
- <https://orcid.org/0000-0001-5171-8627>
- Publon ID :
- Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Editorial Board

Ns. Dera Alfiyanti, M.Kep.

- Scopus ID : [57220131896](https://scopus.com/authorid/57220131896)
- <https://orcid.org/0000-0003-4497-0271>
- Publon ID : [4758394](https://publon.com/author/4758394)
- Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Eka Wahyuningrum, S.Kep., Ns., M.Kep.

- Sinta ID : 6131663
- -
- Publon ID : -
- STIKes St Elisabeth Semarang, Indonesia

Elsa Naviati, M.Kep., Ns.Sp.Kep.An.

- Scopus ID : [57221733828](https://scopus.com/authorid/57221733828)
- <https://orcid.org/0000-0002-8364-5212>
- Publon ID : -
- Universitas Diponegoro, Indonesia

Ns. Erna Sulistyawati, M.Kep., Sp.Kep.A.

- Sinta ID : [6700051](https://sinta.id/6700051)
- <https://orcid.org/0000-0003-2322-1503>
- Publon ID : [4894366](https://publon.com/author/4894366)
- Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Ns. Fiki Wijayanti, S.Kep.,M.Kep.

- Sinta ID: [6140123](https://sinta.id/6140123)
- <https://orcid.org/0000-0002-9959-0738>
- Publon ID : -
- Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep., Sp.Kep.An

- Sinta ID : 6025766
- <http://orcid.org/0000-0002-7013-1167>
- Publon ID : -
- Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Natalia Ratna Yulianti, Ns., MAN

- Sinta ID : 6132890
- =
- Publon ID : -
- STIKes St Elisabeth Semarang, Indonesia

Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep., Sp.Kep.An.

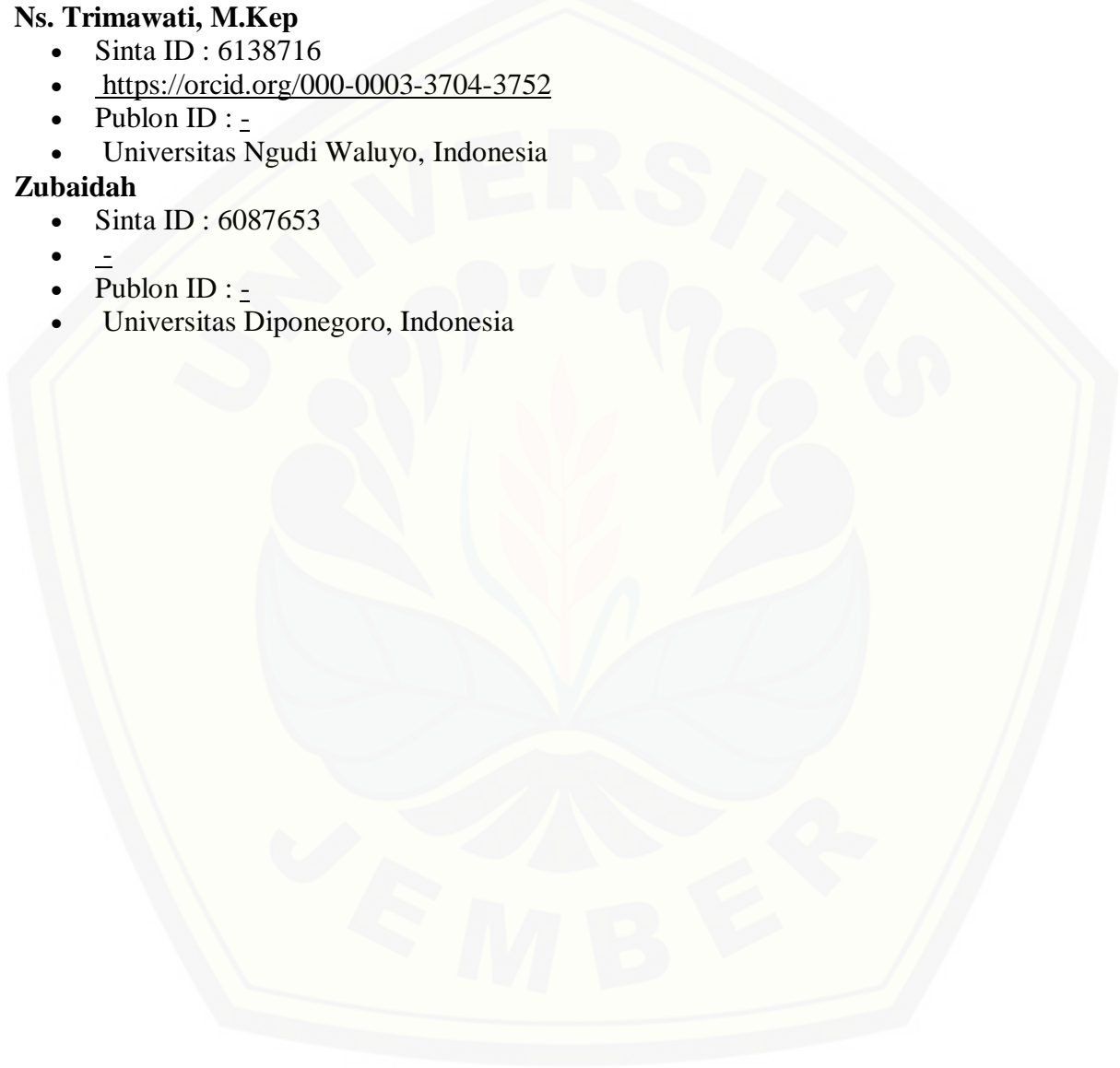
- Scopus ID : [57216341208](https://scopus.com/authorid/57216341208)
- <https://orcid.org/0000-0002-4519-318X>
- Publon ID : -
- Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Ns. Trimawati, M.Kep

- Sinta ID : 6138716
- <https://orcid.org/000-0003-3704-3752>
- Publon ID : -
- Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Zubaidah

- Sinta ID : 6087653
- =
- Publon ID : -
- Universitas Diponegoro, Indonesia



Articles

PERILAKU BULLYING DAN DAMPAKNYA YANG DIALAMI REMAJA

Pasha Amelia Nabila, Suryani Suryani, Sri Hendrawati. 1-12

EFEKTIVITAS MEDIA POSTER DAN VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI SMAN 3 BANJARBARU

Nurkhalisa Putri Azzahra, Santi Eka , Pertiwiwati Endang. 13-22

HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Eka Adithia Pratiwi, Wasliah Indah , Romadonika Fitri , Novianti Lestari
23-31

STUDI KASUS: PERAWATAN BAYI HIPERBILIRUBINEMIA DALAM MENCEGAH KOMPLIKASI KERNIKTERUS

Feni Amelia Puspitasari
32-46

PENGALAMAN ORANG TUA ANAK DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK USIA PRA SEKOLAH SAAT PANDEMI COVID-19

Nurman Hidayat, Imaculata Ose Maria , Handayani Fitriya , Choirah Armah
47-52

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DENGAN DETEKSI STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN SAWAHAN

Primastika Nila Madyasari, Sulistyorini Lantin , Rahmawati Iis
53-59

TERAPI ANYELIR KOMPAK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI ANAK SAAT PELEPASAN KATETER URINE

Nike Budiarti Indah Fajarwati, Nisrinah Nisrinah
60-66



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Deteksi Stunting pada Balita di Kecamatan Sawahan

Primastika Nila Madyasari¹, Lantin Sulistyorini¹, Iis Rahmawati¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Info Artikel

Article History:
Accepted Nov 21st 2022

Abstrak

Ibu merupakan orang yang pertama memberikan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang balita. Pengetahuan ibu diperlukan sebagai upaya mencegah dan menangani terjadinya stunting. Stunting menjadi permasalahan yang hingga kini menjadi faktor penting untuk penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan deteksi stunting pada balita di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2022 dengan jumlah responden 68 menggunakan teknik *purposive sampling* kepada ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan stunting, setelah anak diukur panjang badan atau tinggi badan oleh kader saat posyandu. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,03 (<0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan, antara tingkat pengetahuan ibu dengan deteksi stunting pada balita. Untuk calon ibu dan orang tua hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan. Perubahan perilaku dapat terjadi sebagai tindakan pencegahan mengurangi prevalensi stunting yang dapat mengganggu tumbuh kembang balita dimasa depan.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, stunting, deteksi stunting, balita

The Relationship of Mother's Knowledge Level About Stunting With Stunting Detection in Children

Abstract

Mothers are the first to provide fulfillment of the growth and development needs of toddlers. Mother's knowledge is needed as an effort to prevent and treat stunting. Stunting is a problem that until now has become an important factor for the nation's successors. This study aims to determine the relationship between mother's level of knowledge about stunting and stunting detection in toddlers in Sawahan District, Madiun Regency. The study was conducted in March 2022 with 68 respondents using a purposive sampling technique of mothers who have toddlers aged 0-24 months. Collecting data using a questionnaire regarding knowledge of stunting. After the child measures the body length or height to the cadres at the posyandu. The results of the study using the Chi-square test obtained a p-value of 0.03 (<0.05), which means that it is significant, between the relationship between mother's level of knowledge and stunting detection in toddlers. For prospective mothers and parents should always increase knowledge. Changes in behavior can occur as a preventive measure to reduce the prevalence of stunting which can interfere with the growth and development of toddlers in the future.

Key words: Mother's knowledge, stunting, stunting detection, toddlers

Corresponding author:

Primastika Nila Madyasari

primastikanm@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 5 No 2, Nov 2022

DOI : <https://doi.org/10.32584/jika.v5i1>

e-ISSN 2621-296X

PENDAHULUAN

Keadaan seseorang yang memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari umur seusianya merupakan kondisi stunting. Stunting atau balita pendek adalah keadaan masalah kurangnya gizi dalam waktu lama atau kronis yang diakibatkan karena kurangnya pemberian asupan gizi dalam waktu rentan yang lama karena pemenuhan gizi kurang tepat dalam pemenuhan jumlah gizi yang dibutuhkan. Kekurangan gizi ini dapat terlihat setelah bayi lahir sampai 2 tahun. Keadaan kekurangan ini dipicu oleh ekonomi, gizi ibu hamil, bayi mengalami kesakitan, dan asupan gizi yang kurang. Kondisi kekurangan ini dapat diukur dari panjang atau tinggi badan lebih kurang dari standart *World Health Organization* (WHO) (Kemenkes RI, 2018).

Di dunia masalah balita pendek atau stunting juga menjadi bahan fokus setiap tahunnya. Tahun 2017 sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita saat ini di dunia mengalami stunting. Keadaan stunting di tahun 2017 pada balita di dunia sekitar 55% berasal dari Asia, 39% atau sepertinya berasal dari Afrika. Asia Tenggara mencapai 58,7% dari 83,6 juta balita di Asia. Menurut data prevalensi *World Health Organization* (WHO) Indonesia sebagai negara ketiga jumlah rata-rata tertinggi dari tahun 2005 sampai 2017 dengan 36% prevalensi di regional Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2018).

Di tahun 2021 Jawa Timur mengalami penurunan prevalensi stunting sebesar 24,4% dan menduduki urutan ke 15 dari 34 Provinsi Indonesia yang memiliki prevalensi tinggi stunting. Hasil yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun pada tahun 2019 di kecamatan sawahan prevalensi stunting mengalami kenaikan kembali mencapai 20,12% dan tahun 2020 mencapai 27,52%. Hal ini menjadi perhatian dikarenakan meningkatnya prevalensi jumlah bayi stunting di kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

Hal ini sangat menjadi perhatian karena tumbuh kembang balita stunting akan mengalami kekurangan di masa depan dari segi fisik, motorik dan kognitif. Balita dengan riwayat stunting saat tumbuh dewasa akan membuat resiko prevalensi tinggi terkena penyakit menular. Gangguan pada organ tumbuh kembang pada balita stunting juga mengalami kekurangan dari balita normal. Organ tubuh yang dapat mengalami gangguan yaitu otak yang merupakan syaraf yang berkaitan dengan respon mendengar, melihat, dan bergerak (Widanti, 2017).

Upaya pencegahan seseorang yang dipengaruhi oleh persepsi mengenai penyakit menerapkan *Teori Health Belief Model* (HBM) digunakan untuk mengidentifikasi, memahami adanya perubahan perilaku dan mendeskripsikan dengan menjelaskan aspek-aspek penting perilaku manusia. *Teori Health Belief Model* bisa digunakan untuk mengetahui individu dapat melakukan tindakan pencegahan, penanganan dan perkembangan penyakit (Hupunau, Pradanie, & Kusumaningrum, 2019).

Pada beberapa penelitian didapatkan hasil bahwa faktor penyebab stunting yang tinggi yaitu pengetahuan ibu yang rendah berhubungan dengan stunting didukung dengan p value 0.048 (Ariati, 2019). Penelitian lain mengatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki resiko lebih tinggi 61,8% memiliki balita stunting sedangkan pendidikan ayah mencapai 47,1%. Pendapatkan keluarga balita stunting mengalami 56,5% lebih tinggi daripada balita normal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan keadaan balita panjang badan stunting lebih pendek dan tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 35,3%. Hasil penelitian p value 0.015 merupakan faktor resiko terjadi stunting yang menjadi faktor awal terjadinya stunting pada balita (Basri, Sididi, & Sartika, 2021).

Keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama ibu yang

mengasuh dan mengasahi dari balita dalam kandungan. Perlunya pengetahuan ibu mengenai deteksi stunting karena untuk mengetahui keterlambatan tumbuh (*Growth Faltering*) yang dapat menyebabkan stunting (Palasari and Purnomo, 2012).

Pemerintah tidak tinggal diam dalam mengatasi stunting, tahun 2021 sendiri pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden nomer 72 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Pada peraturan ini digunakan untuk intervensi mengatasi penyebab terjadinya stunting dengan harapan angka prevalensi turun menjadi 14% ditahun 2024.

Pengetahuan yang cukup akan dapat menjadi salah satu upaya mencegah dan menangani terjadinya stunting. Pengetahuan ibu yang baik diperlukan sebagai langkah awal. Karena ibu sebagai orang pertama yang memberikan kebutuhan serta mendukung tumbuh dan berkembang anak menjadi sempurna. Perkembangan anak dapat dilihat melalui deteksi dengan antropometri dan kuesioner perilaku dalam upaya pencegahan. Antropometri mengetahui bahwa anak mengalami gizi yang cukup maupun kurang. Hal ini menjadi langkah baru untuk melakukan perbaikan gizi jika mendapati gizi yang kurang dengan didukung oleh pengetahuan ibu (Atikah, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dengan Deteksi Stunting Pada Anak Balita di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting dengan deteksi stunting pada balita.

METODE

Peneliti ini menggunakan desain penelitian *explanatory research* untuk menjelaskan hubungan hipotesis antara variabel independen dan dependen. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti

dengan instrumen kuesioner pengetahuan mengenai stunting yang terdiri definisi stunting, definisi pendek, penyebab stunting, pencegahan stunting, dampak stunting dan perilaku pencegahan stunting.

Populasi penelitian ini berjumlah 82 orang dan dilakukan perhitungan didapatkan sampel sebanyak 68 responden ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan. Cara mendapatkan responden dengan *purposive sampling* mempertimbangkan ibu yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian. Kriteria inklusi merupakan ibu yang memiliki balita umur 1 bulan sampai 24 bulan, responden yang bersedia mengisi *informed consent*, tinggal di daerah Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak ingin melakukan penelitian atau membatalkan dan kurangnya data dalam pengisian kuisisioner.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 yang membutuhkan waktu sekitar 1 bulan dalam pengambilan data. Pengambilan data dilakukan saat pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

Penelitian dilakukan saat dilaksanakan posyandu di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Sebelum mengisi kuesioner, ibu dan balita melakukan kegiatan rutin posyandu. Dengan menimbang berat badan, tinggi badan, pemberian vitamin. Setelah selesai, ibu dapat mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Perhitungan tingkat pengetahuan ibu dengan menggunakan *Cut off point* dengan nilai mean 48,8 sedangkan deteksi stunting menggunakan antropometri (PB/U atau TB/U) dalam menentukan balita mengalami kondisi stunting atau tidak. Penggunaan deteksi stunting ditujukan kepada balita dengan rentang usia 1 bulan-24 bulan. Hal ini untuk mengetahui adanya stunting yang terjadi di usia *golden age* 1000 hari pertama.

Data dikumpulkan melalui proses administrasi, skrining, dan pelaksanaan. Tahapan administrasi merupakan proses penyusunan proposal sampai pengurusan

perizinan penelitian. Tahap skrining yaitu melakukan pengambilan sampling dengan kriteria sesuai dengan ketentuan peneliti. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan mengikuti posyandu melakukan proses antropometri oleh tenaga kesehatan dan melaksanakan *informed consent* sebagai syarat mengikuti penelitian dengan selanjutnya mengisi kuesioner.

Setelah data didapatkan, diolah menggunakan SPSS. Analisis data menggunakan *explanatory research* yang digunakan untuk menentukan apakah adanya hubungan mengenai kedua variabel tersebut. Dilakukan analisis univariat dan analisa bivariat. Dalam penelitian menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan.

Didalam penelitian ini peneliti menjaga etika dalam penelitian dengan memberikan *informed consent*, menghormati responden dengan tidak adanya unsur paksaan, bermanfaat bagi responden hal ini peneliti meminimalisir adanya resiko merugikan untuk pihak yang terlibat dalam penelitian. Penelitian tidak membahayakan responden karena peneliti menjamin dan melindungi kerahasiaan data. Dan peneliti tidak membedakan kegiatan penelitian berdasarkan segi status sosial, ekonomi, serta jenis kelamin. Penelitian ini telah dilaksanakan uji etik di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan No. 064/UN25.1.14/KEPK/2022

HASIL

Total responden sebanyak 68 ibu yang memiliki balita usia 1-24 bulan yang mengikuti penelitian ini. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan posyandu berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat pengetahuan ibu tentang stunting baik dengan hasil 40 dan variabel deteksi stunting 47 tidak mengalami stunting.

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi balita

Karakteristik Demografi Responden	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin	Laki-laki	30	44,1
	Perempuan	38	55,9
Usia balita	0-12 bulan	39	57,4
	13-24 bulan	29	42,6
Panjang badan balita	Tidak normal	20	29,9
	Normal	48	70,6
Usia ibu	Remaja akhir (17-25 tahun)	11	16,2
	Dewasa awal (26-35 tahun)	40	58,8
Dewasa akhir (36-45 tahun)	17	25,0	
Pendidikan	Pendidikan dasar (SD)	4	5,9
	Pendidikan menengah (SMP,SMA)	48	70,6
	Pendidikan tinggi (D3,S1,S2,S3)	16	23,5
Pendapatan	Kurang 1 juta	62	91,2
	1-3 juta	6	8,8
	Lebih 3 juta	-	-
Pekerjaan	Bekerja	13	19,1
	Tidak bekerja	55	80,9
Kunjungan Posyandu	Selalu datang	66	97,1
	Kadang-kadang	2	2,9

Tabel 2. Distribusi responden tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	Baik	40	58,8
	Kurang baik	28	41,2
TOTAL		68	100

Tabel 3 Distribusi deteksi stunting

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Deteksi Stunting	Stunting	21	30,9
	Tidak stuntingg	47	69,1
TOTAL		68	100

Berdasarkan tabel 3. Pengkategorian variabel tingkat pengetahuan ibu didapatkan dari pengisian kuesioner berjumlah 30 pernyataan yang menggunakan skoring penilaian dengan skor *favourable*; ya=2, tidak=1 dan *unfavourable*; ya=1, tidak=2. Kuesioner penelitian 30 pernyataan yang diukur dengan skala *Guttman*. Pada pengkategorian variabel deteksi stunting menggunakan

antropometri *z-score* PB/U atau TB/U yang diukur oleh tenaga kesehatan yang mendapatkan hasil bahwa balita mengalami stunting atau tidak stunting. Dengan melihat standar deviasi jika hasil *z-score* <-1.0 SD s/d > 2,0 SD balita tidak mengalami stunting. Sedangkan jika hasil *z-score* -2,0 SD s/d -3 SD balita mengalami stunting.

Tabel 4. Hasil Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Deteksi Stunting Pada Balita

Variabel	Kategori	Deteksi Stunting		Σ	%	p
		Stunting	Tidak Stunting			
Tingkat Pengetahuan	Baik	8	32	40	58,8	0,03*
	Kurang baik	13	15	28	41,2	
TOTAL		23	45	68		

*Chi square

PEMBAHASAN

Ibu merupakan orang pertama yang mengasuh anak dan memberikan yang terbaik untuk tumbuh kembangnya. Bahkan perilaku sebelumnya yang dilakukan dimasa lalu seperti makan makanan bergizi saat hamil, meminum pil penambah darah, asam folat, dan sayuran hijau akan memengaruhi kedepannya untuk sebagai langkah awal tindakan pencegahan (Ribka Putri, 2018).

Tidak dapat dipungkiri tingkat pengetahuan ibu beragam dapat terjadi pada pada kalangan masyarakat karena terdapat faktor seperti usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan kunjungan ke posyandu. Perilaku dan kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam hal memberikan dan memenuhi gizi sebagai tindakan pencegahan stunting (Karsona, Kusmayanti and Puteri, 2019).

Menurut Teori *Health Belief Model* adanya faktor modifikasi seperti usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap seseorang akan mendorong adanya perubahan perilaku yang bersifat pencegahan bahkan penanggulangan. Pada

ibu yang memiliki faktor pengetahuan yang baik akan memiliki rasa adanya perubahan perilaku untuk melakukan tindakan pencegahan stunting dengan mempersiapkan kebutuhan dari hamil sampai mengasuh anak hingga dewasa.

Deteksi stunting di usia 1-24 bulan sebagai langkah awal deteksi adanya stunting. Terdapat hasil balita yang mengalami stunting karena terdapat faktor diantaranya tinggi badan yang kurang dari rata-rata, gizi yang kurang tercukupi membuat pertumbuhan melambat dan tumbuh dan berkembang tidak menjadi optimal. Banyak faktor yang dapat membuat balita mengalami stunting saat masih dalam kandungan. Proses 1000 hari pertama sangat penting untuk tumbuh dan kembang balita.

Tingkat pengetahuan ibu yang beragam ini tentu dapat menyebabkan balita memiliki resiko stunting. Pengetahuan ibu yang baik dapat mendukung upaya pencegahan terjadinya stunting. Jika kurangnya pemahaman ibu mengenai

stunting dalam mengasuh, perilaku sebelumnya dalam pemenuhan kebutuhan saat hamil dan mengetahui dampak serta pencegahan dari stunting meningkatkan kasus terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018).

Deteksi stunting di usia 1-24 bulan sebagai langkah awal deteksi adanya stunting. Terdapat hasil balita yang mengalami stunting karena terdapat faktor diantaranya tinggi badan yang kurang dari rata-rata, gizi yang kurang tercukupi membuat pertumbuhan melambat dan tumbuh dan berkembang tidak menjadi optimal. Banyak faktor yang dapat membuat balita mengalami stunting saat masih dalam kandungan. Proses 1000 hari pertama sangat penting untuk tumbuh dan kembang balita. Ibu merupakan orang pertama yang memberikan kebutuhan untuk balitanya dari segi makan yang teratur, pemenuhan gizi, ASI eksklusif, dan sanitasi (Atikah, 2018).

Stunting sangat menjadi permasalahan di dunia karena stunting menyebabkan dampak sampai saat dewasa. Dari segi sensorik, motorik dan kognitif dapat terjadi saat dewasa pada balita yang mengalami stunting. Gangguan pada organ tumbuh kembang pada balita stunting juga mengalami kekurangan daripada balita normal. Organ tubuh yang dapat mengalami gangguan yaitu otak, otak merupakan syaraf yang berkaitan dengan respon mendengar, melihat, dan kekurangan dalam segi gerakan (Widanti, 2017).

Menurut peneliti hal ini sejalan dengan penelitian pengetahuan ibu yang kurang akan memiliki resiko 10,2 lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Seseorang memiliki hasil tingkat pengetahuan yang baik akan membuat perubahan perilaku yang dapat mencegah terjadinya stunting. Masih tingginya angka stunting perlunya peningkatan pengetahuan stunting (Ramdhani, Handayani, & Setiawan, 2020).

Pada penelitian tingkat pengetahuan ibu diukur untuk mengetahui seberapa baik atau kurang dalam pengetahua mengenai

stunting. Hal yang memberikan pengaruh terhadap gizi balita (Herlina *et al.*, 2021). Sejalan dengan penelitian bahwa pengetahuan ibu yang baik akan memengaruhi keadaan kondisi balita. Hal ini karena seorang ibu yang selalu berada didekat balita untuk mengasuh dan mengetahui tumbuh kembang balita (Olsa, Sulastri and Anas, 2018).

Pada penelitian ini juga mendapati bahwa terdapat desa yang sama sekali tidak adanya edukasi mengenai apa itu stunting. Karena terdapat proses pengajuan dana untuk proses penurunan stunting ini yang memerlukan anggaran di tahun kedepannya. Jadi pada Kecamatan Sawahan akan diberikan pendampingan, sosialisasi serta fokus penurunan stunting saat desa tersebut menjadi desa stunting.

Desa stunting sendiri didapat karena jumlah balita yang mengalami stunting lebih tinggi dari desa lain. Hal ini membuat tidak meratanya pemberian sosialisasi mengenai stunting, yang juga berdampak pada tingkat pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan yang kurang akan berisiko balita mengalami stunting.

Hal ini dapat menjadi pengingat untuk terus menambah ilmu pengetahuan mengenai stunting agar kondisi anak balita tidak mengalami stunting. Karena stunting sendiri bersifat kronik dan akan memengaruhi kondisi dimasa depan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan deteksi stunting pada balita di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun menggunakan korelasi *Chi square* antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan variabel deteksi stunting sebesar dengan nilai $p=0,03$ (<0.05).

REFERENSI

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan Risk Factors Causes Of Stunting In Toddlers Aged 23-59 Months. *Jurnal Oksitosn Kebidanan*, VI(1), 28-37.
- Armawan, D. S. and Hidayatuloh, H. S. (2022) 'Scoping Review : Hubungan Prematur dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun', 2(1), pp. 664-671.
- Atikah, R. et al. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*.
- Basri, N., Sididi, M., & Sartika. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Window of Public Health Journal*, 416-425.
<https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.98>
- Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12368>
- Kemkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Kepmenkes (2020) 'Standar Antropometri Anak', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik No 2 Tahun 2020*, 9(May), p. 6. Available at: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf
- df.
- Mahendra, D. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, pp. 1-107.
- Pemerintah Republik Indonesia (2021) 'Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting', (1). Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>.
- Rachmawati, W. (2019) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28-35.
- Ribka Putri. (2018). *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori HPM*. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/82064/2/FKP.N.14-19Sho.a.pdf>
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia (2021) 'Laporan Capaian Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2020. Kementerian Sekretariat Negara RI. Sekretariat Wakil Presiden. 2021', p. 67.
- TNP2K (2017) '100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)', pp. 5-37.
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak Stunting pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 1(1), 23-28.